

## BAB V

### SIMPULAN

#### A. Simpulan

Dalam penelitian ini analisis tentang novel Janji karya Tere Liye memiliki 160 sekuen dan 116 fungsi utama yang menyusun pengaluran dan alur cerita. Terdapat 13 tokoh dengan Bahar sebagai tokoh utama yang mengalami perubahan karakter. Selain itu, terdapat 12 latar tempat yang menjadi tempat tinggal Bahar selama beberapa waktu, latar waktu yang menceritakan peristiwa selama 32 tahun yang diceritakan selama 3 hari, dengan berbagai variasi latar suasana (atmosfer). Tema novel ini berkaitan dengan kebaikan yang harus dilakukan oleh semua orang, baik yang memiliki karakter baik maupun karakter buruk agar sesuai dengan prinsip universal di masyarakat. Judulnya sendiri menunjukkan perjalanan hidup manusia untuk memenuhi janjinya terhadap manusia lain, dan janjinya terhadap Sang Pencipta. Tipe penceritaannya adalah melalui sudut pandang orang ketiga serba tahu supaya pembaca merasa seperti 'diceritakan' daripada mengalami sendiri peristiwa-peristiwa yang dialami Bahar. Gaya bahasa yang dimiliki dalam novel tersebut ada 2 yaitu metafora dan hiperbola, dengan penambahan tone emosional dari pengarang melalui Bahar.

Tokoh utama memiliki Ego yang dikuasai oleh Id dengan melakukan banyak masalah tanpa dipertimbangkan sisi baik-buruknya, juga memiliki Ego yang dikuasai oleh Superego yang bertindak dengan memikirkan moralitas dan sesuai dengan prinsip yang berlaku. Dalam dinamika kepribadiannya, dapat terlihat bahwa Bahar lebih banyak memiliki naluri kematian dibanding naluri kehidupan karena sikapnya yang tidak takut apapun dan tidak memiliki kecemasan yang membuatnya bersikap demikian. Untuk menangani ancaman dan keemasannya, Bahar menggunakan mekanisme pertahanan sublimasi, proyeksi, agresi, apatis, reaksi formasi, dan stereotip.

Integritas dalam diri Bahar terlihat dari temuan analisis menggunakan teori psikologi sastra Sigmund Freud bagian dinamika kepribadian dan mekanisme

pertahanan diri. Kedua aspek tersebut menunjukkan perilaku Bahar yang mengalami perubahan karakter karena adanya dorongan dari Ego yang sudah melakukan perjanjian dengan Buya dan akibat tertanamnya prinsip pemahaman agama tersebut.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa implikasi penelitian ini dapat membantu penelitian-penelitian berikutnya yang menggunakan kajian teori psikologi sastra dalam menganalisis novel Tere Liye dan menjadi bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian lain yang memiliki objek serupa. Selain itu juga memberikan implikasi kepada berbagai pihak untuk menjadikan novel sebagai sarana untuk memahami kepribadian manusia dan membentuk integritas individu.

## **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dan implikasi yang telah peneliti uraikan di atas, terdapat beberapa saran dan rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan. Pertama, mahasiswa diharapkan lebih antusias dalam memahami berbagai macam metode dan telaah karya sastra terutama dalam bidang penokohan, agar kegiatan analisis tokoh yang dilakukan bisa lebih akurat dan rinci. Kedua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerhati bidang sastra, khususnya pada analisis penokohan karya sastra. Ketiga, diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mengkaji dinamika perwatakan tokoh utama dalam karya sastra melalui metode karakterisasi lainnya, sehingga dapat memperkaya pengetahuan peneliti mengenai teknik dan penyajian analisis penokohan dalam sebuah karya sastra